

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 11 Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau

Dewi Andiriani¹, Rodianus²
Sekolah Tinggi Teologi Borneo
Correspondance: rodianus10@gmail.com

Abstract: *The progress of a nation is determined by a good education system, this cannot be separated from the role of a teacher in improving learning, one of which is by emphasizing the importance of a teacher to provide discipline to students in order to produce good, quality human resources, so that they can have a positive impact in society. However, on the other hand, if a teacher does not provide discipline, it will cause various problems such as students often coming late, students often going in and out of class during class hours, students not doing schoolwork, students like to talk to other friends during class hours, students do not obey the existing rules as a result the learning process does not run smoothly and improvements to Christian Religious Education are hampered. Then the lack of attention and awareness of parents towards their children in guiding and directing them to discipline so that the role of Christian Religious Education teachers is needed to be able to teach discipline to students, especially at SD Negeri 11 Semoncol, Balai District, Sanggau Regency, West Kalimantan, so that the learning process can run well.*

Keywords: *Role of PAK Teachers, Improving Student Discipline, Learning.*

Abstrak: Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh sistem pendidikan yang baik hal ini tidak terlepas dari adanya peranan bagi seorang guru dalam meningkatkan pembelajaran salah satunya dengan menekankan penting bagi seorang guru untuk memberikan kedisiplinan kepada siswa agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang baik, bermutu, sehingga dapat memberikan dampak yang positif di tengah masyarakat. Namun sebaliknya jika seorang guru tidak memberikan kedisiplinan akan menimbulkan berbagai masalah seperti siswa sering datang terlambat, siswa sering keluar masuk kelas pada jam pembelajaran, siswa tidak mengerjakan tugas sekolah, siswa suka berbicara dengan teman yang lainnya pada saat jam pelajaran berlangsung, siswa tidak mentaati peraturan yang ada akibatnya proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar dan peningkatan terhadap Pendidikan Agama Kristen menjadi terhambat. Kemudian kurangnya perhatian dan kesadaran orang tua terhadap anaknya dalam membimbing dan mengarahkan mereka kepada kedisiplinan sehingga peranan guru Pendidikan Agama Kristen di perlukan untuk dapat mengajarkan kedisiplinan kepada siswa khususnya di SD Negeri 11 Semoncol kecamatan Balai Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci: *Peranan Guru PAK, Meningkatkan Kedisiplinan Siswa, Belajar*

PENDAHULUAN

Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan mengajar, dan orang yang memberi ilmu kepada siswa menurut Prof. Brian Hill yang dikutip kembali oleh B. S Sidjabat mengatakan bahwa” gurulah yang membimbing peserta didik untuk belajar mengenal, memahami dan menghadapi dunia tempatnya berada, dunia yang dimakdus adalah dunia pengetahuan, dunia iman, dunia karya dan dunia sosial budaya. “pernyataan ini menegaskan bahwa guru merupakan pendidik yang dapat mengenal, memahami dunia sesuai dengan zamannya. ¹ Guru juga sebagai pengajar dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam menggapai cita-citanya dan kepedakebaikan. Dalam Pendidikan, guru merupakan sosok teladan bagi peserta didik.

Dengan demikian guru harus memiliki strategi atau cara dalam mengajar. Seorang guru yang mengajar di bidang Pendidikan Agama Kristen atau memiliki peran penting untuk mendidik peserta didiknya, yang mana ia akan menolong peserta didiknya untuk mengenal sang pencipta dan tidak hanya sebatas itu tetapi juga membantu agar peserta didik memiliki etika yang sesuai dengan pengajaran kristus Yesus sepanjang hidupnya. Sesorano menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama kristen adalah guru yang melaksanakan tugas mengajar dan mendidik memiliki peran yang sangat penting. ² Adapun peran dan fungsi guru sebagai pendidik yaitu, guru sebagai pendidik merupakan teladan peserta didik kedudukan sebagai pendidik menurut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab. Guru yang bertanggung jawab adalah guru yang mengetahui, memahami nilai-nilai, norma guru juga harus berdisiplin dalam menaati semua peraturan dan ketentuan perundangan serta tata tertib dan etika guru. ³

Dalam pembelajaran di sekolah peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan anak adalah guru memberikan telada atau bimbingan dengan sikap hormat terhadap orang dewasa seperti guru, orang tua dan masyarakat sekitar. Guru sebagai pengarah dalam meningkatkan kedisiplinan anak guru berusaha mengarahkan anak untuk menemukan dan mengembangkan potensi dirinya,

sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat. Peran guru sebagai pelatih dalam meningkatkan kedisiplinan anak adalah memberikan Latihan pada anak untuk mandiri, tertib dalam melaksanakan aturan tata tertib yang ada seperti membuag sampah pada tempatnya. ⁴ Guru diberikan wewenang oleh Tuhan dalam mendisiplinkan siswa dengan tujuan untuk mengajarkan dan mengabarkan kepada siswa mengenai

¹(Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1993),

². Serrano *Profesionalisme Guru Dan bingkaimateri Agama kristen SD, SMP, SMA* (Bandung Bina media informasi, (2009), 37.

³. (Kharisma dan Suyatno, 2019)

⁴. (Kharisma dan Suyatno, 2019)

hikmat dan arti cara hidup yang benar (Amsal 3:12).⁵ Oleh karena itu, guru Kristen perlu secara terus menerus memohon hikmat dari Tuhan sehingga diampunkan dalam menggunakan otoritasnya dengan bijaksana dalam mengajar dan mendidik siswa.

Dengan demikian sebagai seorang guru dapat mengembangkan karakter Kristen pada siswa, dan membawa siswa menjadi murid Yesus yang hidup sesuai jalan-Nya. Berdasarkan kenyataan pengamatan di lapangan, dalam kenyataannya di Sekolah Dasar Negeri 11 Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau bahwa masih banyak ditemui peserta didik yang sering melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Adapun pelanggaran yang dilakukan peserta didik seperti sering datang terlambat, sering keluar masuk pada jam pembelajaran, tidak mengerjakan tugas sekolah, berbicara dengan teman pada jam pelajaran berlangsung. Kemudian penulis juga menemukan masih ada di sekitar lingkungan anak dan keluarga kurang berperan dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka kepada kedisiplinan. Penyebabnya antara lain karena kurangnya perhatian dari lingkungan dan keluarga serta pemahaman orang tua.

Metode penelitian

Adapun metode penelitian dalam penulisan ini, penulis memakai penelitian deskriptif kualitatif yang memakai studi perpustakaan dan penelitian lapangan dengan penyebaran wawancara. Zulfadrialmen jelaskan bahwa metode penelitian adalah: “memberikan jawaban secara efektif tepat pada sasaran, juga harus efisiensi”⁶ oleh karena itu dalam menentukan suatu metode yang akan digunakan dalam suatu metode yang akan digunakan dalam suatu penelitian haruslah sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang memaparkan kenyataan yang ada atau apa adanya.⁷ jadi yang dimaksud dengan deskriptif adalah suatu cara pemecahan masalah secara ilmiah berdasarkan fakta-fakta maupun kondisi yang terjadi pada saat kegiatan penelitian dilaksanakan. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada hasil data yang di peroleh berupa wawancara sebagai hasil pengukuran di lapangan. Metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi kejadian sehingga metode ini menggunakan kumulasi data dasar.⁸ Artinya penelitian yang menjelaskan suatu gejala, maupun gambaran yang terjadi saat sekarang, dan berfokus pada hasil data lapangan, sehingga dengan data yang diperoleh di lapangan dapat diberikan melalui buku sebagai teori. Metode pengumpulan data dan kajian pustaka melalui buku-buku yang berkaitan dengan judul yang dibahas dalam pengajuan judul proposal ini. Menggunakan observasi lapangan, yakni wawancara agar dapat memperoleh data yang objektif

⁵. Harro Van Brummelen, *Berjalan Dengan Tuhan Di Dalam Kelas* (Jakarta, Indonesia: Universitas Pelita Harapan Press, 2009): 65-66.

⁶.Zulfadrial, kuantitatif (Yogyakarta: media perkasa, 2012), 2.

⁷. Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 67.

⁸.M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia, 1998), 64.

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Guru terdapat untuk memainkan sejumlah peran, bukan hanya sekedar mengajar yang menjalankan bahwa pengajaran tetapi melatih dan membimbing peserta didik. Guru pendidikan agama kristen memiliki sejumlah peran yang dimainkan, yaitu:

Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik, adalah guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa dan disiplin. Dalam mendidik. Guru Pendidikan Agama Kristen bertugas memperlengkapi anak didik dengan berbagai kebutuhan agar bertumbuh di dalam Yesus Kristus. Mengajarkan seseorang memiliki tabiat yang baik sesuai yang Kristus ajarkan.⁹

Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar, adalah guru mengelola kegiatan peserta didiknya belajar. “Guru tidak hanya mampu menjelaskan banyak perkara tentang bahan yang dikondisikan, tetapi juga dapat membantu peserta didiknya memahami faedah atau kehidupan dari proses belajar yang tengah berlangsung.¹⁰ Menjadi berkat bagi semua orang yang belum mengenal Kristus dengan menunjukkan sikap hidup menjadi garam dunia ini. Mampu menjadi berkat bagi semua orang yang belum mengerti kasih Allah.

Guru sebagai pemberita Injil

Pemberitaan Injil bukan hanya sekedar perbuatan baik dan benar, namun lebih dari pada itu, pemberitaan Injil merupakan persekutuan dan persahabatan dengan Allah yang hidup.¹¹ Jadi, guru PAK sebagai penginjil memiliki pengajaran menjadi pemberita injil yang baik berkaitan dengan tugas sebagai gembala bagi anak-anak yang merupakan tanggung jawab hidup rohani mereka. Ia wajib membina dan memajukan hidup rohani mereka. Hal ini menjelaskan bahwa betapa pentingnya pemberitaan injil yang dapat menyelamatkan manusia dari dosa kepada kebenaran.

LANGKAH-LANGKAH MENJALANKAN PERANAN GURU

Meningkatkan disiplin belajar siswa

Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹² Berdasarkan pengertian di atas disiplin belajar adalah suatu syarat yang tercipta dan terbentuk melalui proses berasal tentang sikap seseorang yang memberikan nilai-nilai ketaatan, dan keteraturan sesuai keinginan moral individu melalui pengamatan.

⁹. Skripsi, FitriAningshi, Judul Skripsi *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembelajaran Etika Kristen Anak Terhadap Siswa Kelas 2 Di Sekolah Dasar Swasta Kristen Yobel Singkawang*, (Pontianak: 2020), hlm 18.

¹⁰. eelaumbanua, Arozatulo, “peran guru pendidikan Agama Kristen Dalam Membantu Karakter Siswa,” *Jurnal Fidein* (December 2018) 222-223.

¹¹. Stephen Hawthorne, *Perspektif penginjilan Sedunia* (tp:tt), 1

¹². <https://proceeding.unpkrdiri.ac.id>. Diakses Pada tanggal 5 April Pukul 10:44.

Tujuan disiplin belajar siswa

Menanamkan kedisiplinan dalam belajar kepada anak berarti membimbing dan mengarahkan pada tujuan tertentu untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Tujuan kedisiplinan belajar siswa adalah mengajarkan kepatuhan.¹³ Ketika kita melatih anak untuk mengalah, kita sedang mengajarkan mereka melakukan sesuatu yang benar untuk alasan yang tepat. Pada awalnya, kedisiplinan yang terbentuk bersifat eksternal tetapi kemudian menjadi sesuatu yang internal, menyatu kedalam kepribadian anak sehingga disebut sebagai kedisiplinan diri.

FUNGSI KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA

Pada dasarnya fungsi dari kedisiplinan itu sendiri ialah menghormati tata tertib kelas dan menghormati aturan-aturan lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan, dan mengendalikan diri. Fungsi utama kedisiplinan ialah mengajarkan mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas.¹⁴ fungsi kedisiplinan belajar ialah sebagai berikut:

- a. Dengan kedisiplinan yang muncul karena kesadaran diri akan mendorong siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar ketentuan sekolah akan menghambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b. Tanpa kedisiplinan yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Kedisiplinan memberi dukungan yang tentang tertib bagi proses pembelajaran.
- c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak- anak di biasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan kedisiplinan. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib dan teratur.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPERGARUHI KEDISIPLIN BELAJAR SISWA

Pertama: Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tertentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan belajar seseorang. Orang tua adalah penanggung jawab keluarga. Dalam pendidikan keluarga menjadi.¹⁵ Suatu kebutuhan yang mendasar, sebab keluarga adalah awal.

Kedua: Faktor lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lembaga formal terjadinya proses belajar mengajar. Selain pendidikan dalam keluarga. Pendidikan di sekolah di peroleh seseorang secara teratur, sistematis, bertingkat mulai dari TK hingga perguruan tinggi.

Ketiga: Faktor lingkungan masyarakat

¹³. Nagainun Naim, OP, Cit, hlm, 145.

¹⁴. Novan Ardy Wilyanam, *Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal, 162.

¹⁵. Arisma dan Ismani, "*Pengaruh Kedisiplinan Siswa*", hal, 25.

1. Kegiatan siswa dalam masyarakat, yakni kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi kalau ia tidak bisa mengatur waktu.
2. Teman bergaul. Pengaruh ini siswa cepat masuk dalam jiwanya dari pada kitaduga. Teman yang baik membawa kebaikan, seperti membawa belajar Bersama, dan teman pergulan yang kurang baik adalah yang suka bergadang, pecandu rokok, dan sebagainya maka pengaruh sifat buruk juga.¹⁶
3. Bentuk kehidupan di masyarakat, yakni apabila kehidupan masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak yang berada di lingkungan itu.

PERANAN GURU PAK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 11 SEMONCOL

Peran guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai pendidik. Peran guru sebagai pendidik meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik. Guru dianggap memiliki peran yang sangat penting dan mulia di tengah masyarakat. Ungkapan bahwa guru adalah, “pahlawan tanpa tanda jasa”. Berdasarkan wawancara dengan ibu guru yang mengajar Pendidikan Agama Kristen di sekolah Dasar Negeri 11 Semoncol, menurut ibu Martina beberapa peran untuk meningkat kedisiplinan belajar siswa yaitu adalah sebagai berikut:

¹⁶. Ibid, 26.

Menasehati anak

Di sekolah tidak jarang terdengar istilah anak nakal, kurang pintar, malas dan lain sebagainya. Ini perlu dipahami oleh tenaga pendidik dalam hal ini adalah guru sebagai pendidik, bahwa ada kalanya siswa tidak menguasai pelajaran bukan karena mereka tidak pintar, melainkan karena terkadang kurangnya motivasi dalam diri mereka untuk belajar. Butuh guru yang luar biasa untuk mengenali kemampuan murid-murid yang luar biasa.

Menurut ibu Martina salah satu peran guru pendidikan agama kristen yang tidak kalah pentingnya diantaranya adalah, memberikan nasehat kepada anak didik karena mereka adalah aset yang berharga supaya mereka dapat bertumbuh menjadi anak yang disiplin dalam belajar, dan anak yang takutkan Tuhan. Yang dibutuhkan seorang murid bukan hanya ilmu pengetahuan dari gurunya saja, namun yang lebih penting adalah kata kata inspirasi dan motivasi yang mampu memicu mereka untuk menguasai ilmu pengetahuan tersebut.

Dan mereka juga bias belajar dari sumber manapun tentang pengetahuan tersebut, namun insiprasi tersebut jarang bisa ditemukan kecuali dari seseorang guru yang luarbiasa. Dengan demikian pertumbuhan siswa, baik dari segi pengetahuan maupun dari segi kerohanian yang sehat bisa terwujud karena ada nasehat yang senantiasa diberikan oleh guru-guru yang baik kepada mereka.

Meningkatkan disiplin belajar

Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkainya seorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Disiplin belajar adalah suatu syarat yang tercipta dan terbentuk melalui proses berasal tentang sikap seseorang yang memberikan nilai-nilai ketaatan, dan keteraturan sesuai keinginan moral individu melalui pengamatan.

Membimbing kerohanian anak

Membimbing kerohanian anak yang dimaksud adalah memberikannya sehat secara rohani, nasehat itu ialah supaya anak rajin ke gereja, ibu Martina mengatakan alasan utama kenapa harus ibadah karena ibadah itu sangat penting menyangkut iman kepada Allah, ini di lakukan khususnya kepada anak yang jarang mengikuti ibadah. Bimbingan rohani ini akan memungkinkan anak didik untuk memahami dan bersukacita dalam hal-hal rohani, hal yang belum pernah terjadi sebelum pertobatan, dan diharapkan siswa yang mengasihi Allah akan selalu memberikan hidupnya dan keinginanya untuk dapat mengasihi hal-hal yang rohani. Serta dengan adanya bimbingan tersebut akan membangun kerohanian anak didik untuk semakinhari bertumbuh dalam pengenalan yang benarakan Tuhan. Peran guru sebagai pembimbing kerohanian anak tidak terlepas dari sebuah pendekatan hubungan guru tersebut dengan Allah sehingga dengan demikian guru mampu membawa anak didiknya hidup di dalam kehendak dan rencana Allah.

Membuka Alkitab Ketika memulai pelajaran di kelas

Sebelum memulai pelajaran di kelas, guru pendidikan agama kristen biasanya mengajak anak-anak untuk membuka alkitab Bersama-sama. Hal ini di karenakan adanya kesulitan atau kenadala-kendala yang masih sering ditemukan oleh guru-guru pendidikan agama kristen berkenan dengan masih banyaknya anak yang belum bisa membuka alkitab. Melatih dan membiasakan siswa untuk membuka Alkitab pada saat memulai pelajaran sangat berguna bagi perkembangan dan kemajuan pengetahuan anak didik terhadap pelajaran agama. Sehingga dengan demikian secara tidak langsung anak akan terbiasa dengan hal tersebut.¹⁷ Jadi dengan metode ini, maka anak yang jarang membaca, dan jarang mengikuti kegiatan-kegiatan rohani di lingkungan tempat tinggalnya akan sedikit terbantu untuk membuka dan membaca Alkitab.

1. Pentingnya kedisiplinan siswa

Bedasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan terhadap peran guru pendidikan agama kristen (PAK), pentingnya peran guru PAK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri, sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya di sekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif, meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa sangat penting dilakukan oleh sekolah, mengingat sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa. Salah satu faktor yang membantu para siswa meraih sukses dimasa depan yaitu dengan kedisiplinan.

Disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tentram di dalam kelas. Siswa yang biasanya hadir tepat waktu, dan taat terhadap semua peraturan di sekolah. Hal tersebut membutuhkan peran guru sebagai pembimbing untuk mengajarkan kedisiplinan siswa, berdasarkan hasil wawancara beberapa informan, menunjukkan bahwa peran guru PAK sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa supaya siswa dapat mengerti.

2. Pentingnya disiplin rohani Siswa

Pentingnya disiplin rohani untuk siswa adalah agar mereka hidup selalu disiplin dan pertumbuhan rohaninya kuat, karena disiplin rohani adalah sarana dalam menumbuhkan kesalehan hidup. Sebagai guru pendidikan agama kristen harus bisa mendidik siswa-siswanya melatih untuk menjadi tekun. Guru pendidikan agama kristen juga mampu membawa siswa-siswa agar rohaninya dapat disiplin. Bukan hanya disiplin rohani saja tetapi disiplin dalam perlakuan dan tingkah laku, disiplin rohani juga sarana dalam menumbuh kembangkan kesalehan hidup.

¹⁷. Ibu Martina, wawancara guru agama kristen, SDN 11 Semoncol, 29 Mei 2024.

KESIMPULAN

Peran guru adalah tingkah laku yang di harapkan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Guru pendidikan agama kristen adalah berkaitan dengan identitas atau jati diri serta peranan guru sebagai orang kristen. kedisiplinan adalah sikap dan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawab, disiplin dalam belajar juga sangat penting bagi semua orang. Dalam menjalankan tugasnya sebagai guru pendidikan agama kristen, guru tidak hanya mengajar hanya memberikan pengetahuan tentang keagamaan kepada peserta didik, pengajaran yang di sampaikan harus mampu memberikan perubahan kepada peserta didik, baik dari segi tingkah laku mampu hubungan pribadi dengan Tuhan. Guru pendidikan agama kristen juga harus bisa meningkatkan kedisiplinan dalam belajar kepada siswa karena kedisiplinan sangat penting di dalam kehidupan mereka agar mereka dapat patuh terhadap peraturan, dan dapat bertanggung jawab.

Berdasarkan hal tersebut di Sekolah Dasar Negeri 11 Semoncol, Sebagian besar anak kurang kedisiplinan belajar ada Sebagian siswa yang ribut di kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan juga seperti seragam sekolah, sehingga anak juga kurang mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Maka dari itu memerlukan peran maksimal dari guru pendidikan agama kristen. Dan berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh penulis baik dari wawancara maupun kuesioner kepada anak dan kepada guru pendidikan agama kristen, dapat menyimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama kristen belum maksimal melaksanakan perannya dengan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter*, (Bandung:Pustaka Setia, 2013), hal 244.
Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 173.
Andreas B Subagyo, Ph. D, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung, Yayasan Kalam Hidup 2004) hlm 228.
<https://gurubinar.id> diakses pada tanggal 25 Febuari pukul 22:01.
Harro Van Brummelen, *Berjalan Dengan Tuhan Di Dalam Kelas* (Jakarta, Indonesia: Universitas Pelita Harapan Press, 2009): 65-66.
Ibu Martina, wawancara guru agama kristen, SDN 11 Semoncol, 29 Mei 2024
M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia, 1998), 64.
Novan Ardy Wilyanam, *Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal, 162.
Stephen Hawthorne, *Perspektif penginjilan Sedunia* (tp:tt), 1
Serrano *Profesionalisme Guru Dan bingkai materi Agama kristen SD, SMP, SMA* (Bandung Bina media informasi, (2009), 37.
Skripsi Titin Permatasari, *judul skripsi peran guru pendidikan agama kristen di Sekolah Dasar Negeri 12 Urit dan Impikasinya bagi kehidupan anak kristen* (Pandan Sembuat 2015). Hlm 13.
Skripsi, Fitri Aningshi, *Judul Skripsi Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembelajaran Etika Kristen Anak Terhadap Siswa Kelas 2 Di Sekolah Dasar Swasta Kristen Yobel Singkawang*, (Pontianak: 2020), hlm 18.

- Telaumbanua, Arozatulo, “*peran guru pendidikan Agama Kristen Dalam Membantu Karakter Siswa,*” *Jurnal Fidein* (December 2018) 222-223.
- Stephen Hawthorne, *Perspektif penginjilan Sedunia* (tp:tt), 1
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif-kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017
- Winarno Surahman, *Dasar dan Teknik Research Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito. 1990), 6270